

OPTIMALISASI DIGITAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MENYIMAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MAN PACITAN

Shafri Iqbal Hussaini ¹, Tintin Susilowati ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
¹ shafriiqbal@gmail.com, ² tintinsusilowati@iainponorogo.ac.id

Received: December 6, 2025; Accepted: February 3, 2026

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of digital learning in improving the listening ability of grade XI students at MAN Pacitan. The research background is based on the needs of Indonesian learning which requires active and critical listening skills, while learning practices in the classroom are still not fully able to facilitate students in understanding oral discourse in depth. This condition shows the need for learning innovations that utilize digital technology as a means of supporting listening activities. This research uses a qualitative approach with research subjects including Indonesian teachers, grade XI students, and deputy heads of madrasas for curriculum. Learning innovations are carried out through the use of various digital platforms, such as YouTube, Spotify, and educational podcasts, as well as interactive applications such as Quizizz and Edmodo which are integrated in intensive listening and extensive listening activities. Students appear to be more independent in accessing the material, repeating listening content as needed, and utilizing digital learning resources without full dependence on the teacher's explanation. Thus, digital learning is not only effective in improving listening skills, but also able to create a more active, efficient, and student-centered learning process.

Keywords: Digital Learning, Listening Skills, Indonesian Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran digital dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas XI di MAN Pacitan. Latar belakang penelitian didasarkan pada kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterampilan menyimak aktif dan kritis, sementara praktik pembelajaran di kelas masih belum sepenuhnya mampu memfasilitasi siswa dalam memahami wacana lisan secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung kegiatan menyimak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia, siswa kelas XI, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Inovasi pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan berbagai platform digital, seperti YouTube, Spotify, dan podcast edukatif, serta aplikasi interaktif seperti Quizizz dan Edmodo yang diintegrasikan dalam kegiatan menyimak intensif dan menyimak ekstensif. Siswa tampak lebih mandiri dalam mengakses materi, mengulang konten menyimak sesuai kebutuhan, serta memanfaatkan sumber belajar digital tanpa ketergantungan penuh pada penjelasan guru. Dengan demikian, pembelajaran digital tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, efisien, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Digital, Keterampilan Menyimak, Pembelajaran Bahasa Indonesia

How to Cite: Hussaini, S. I. & Susilowati, T. (2026). Optimalisasi digital learning untuk meningkatkan kualitas menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Pacitan. *Semantik*, 15 (1), 109-120.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa kini tidak lagi dapat dipandang sekadar sebagai ruang transfer pengetahuan dengan media konvensional seperti papan tulis dan kapur (Nurfidah, 2024). Transformasi ini menuntut proses pembelajaran tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pola konvensional, melainkan memanfaatkan teknologi digital secara pedagogis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik di era digital (Cahya et al., 2023). Upaya tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia beriman dan bertakwa, kompeten, kreatif, serta mampu berdaya saing dalam konteks global (Pelawi et al., 2021).

Keterampilan menyimak masih menjadi salah satu aspek pembelajaran berbahasa yang menghadapi berbagai kendala dalam praktik pada pembelajaran di kelas (Rad et al., 2025). Menyimak merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat kompleks karena melibatkan proses mendengarkan, mengenali, dan menafsirkan simbol-simbol lisan untuk memperoleh makna ujaran. Oleh karena itu, keterampilan menyimak memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa, sebab menjadi dasar bagi pemahaman informasi lisan, pengembangan penalaran, serta keterampilan berbahasa lainnya. Hasil observasi awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Pacitan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menangkap gagasan utama, memahami rincian informasi, dan menafsirkan makna implisit dari wacana lisan yang diperdengarkan.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena pola pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang memanfaatkan variasi media. Kegiatan menyimak sering kali berlangsung secara pasif, terbatas pada pembacaan teks atau pemutaran audio tanpa disertai aktivitas pendukung yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa belum terlatih menyimak secara intensif maupun ekstensif, serta kurang terbiasa melakukan analisis kritis terhadap wacana lisan. Secara teoretis, Tarigan (2015) mengklasifikasikan keterampilan menyimak ke dalam dua jenis, yakni menyimak intensif dan menyimak ekstensif. Menyimak intensif berorientasi pada pemahaman wacana secara mendalam, terstruktur, dan kritis, sedangkan menyimak ekstensif bertujuan memperluas wawasan, menumbuhkan apresiasi terhadap teks lisan, serta mengembangkan kemampuan interpretatif siswa.

Pembelajaran digital adalah salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa karena mampu menghadirkan proses belajar yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual. Digital learning/pembelajaran digital adalah sebuah sistem pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran dengan materi bervariasi (teks, visual, audio, gerak) melalui teknologi digital untuk mencapai tujuan pendidikan (Kurniawan et al., 2022). Melalui pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, melainkan diarahkan untuk membentuk peserta didik yang kritis, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi (Rosdiana et al., 2024). Meskipun sebagian siswa telah mampu menangkap gagasan utama dan isi informasi dari wacana lisan, masih ditemukan kendala pada kecepatan pemahaman serta kedalaman analisis kritis. Oleh sebab itu, optimalisasi media audio-visual dan aktivitas menyimak interaktif perlu ditingkatkan baik dari segi intensitas maupun kualitas pelaksanaannya. Platform digital seperti Spotify, Anchor, dan YouTube dapat dimanfaatkan untuk melatih menyimak intensif dan ekstensif, sementara

aplikasi interaktif seperti Quizizz, Edmodo, dan Moodle berfungsi sebagai sarana evaluasi serta penguatan keterlibatan belajar (Dwijayanti & Werdiningsih, 2023). Pembelajaran digital tersebut diyakini mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa karena menawarkan pengalaman menyimak yang lebih fleksibel, autentik, dan bermakna.

Keberhasilan pembelajaran menyimak, baik secara intensif maupun ekstensif, dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu tingkat pemahaman, konsentrasi, dan kemampuan siswa dalam merespons informasi lisan. Menurut Tarigan (2015), kualitas kemampuan menyimak siswa dilihat dari kemampuan menangkap unsur bunyi, kata, dan kalimat, pemahaman makna ujaran, serta kemampuan memberikan tanggapan terhadap isi simakan. Selain itu, indikator keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan melalui perhatian siswa yang tinggi saat menyimak media audio-visual, meningkatnya konsentrasi dalam memahami bahasa formal, serta adanya peningkatan hasil belajar yang tercermin dari perbaikan nilai tes menyimak dibandingkan dengan siklus pembelajaran sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan berbagai pendekatan untuk mengoptimalkan pembelajaran digital, tetapi masih ada beberapa kesenjangan penelitian yang belum terisi. Yang pertama, penelitian Asrulla et al (2024) berfokus pada integrasi perangkat digital fisik seperti Smart Board dan iPad untuk meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas belajar. Kedua, penelitian Lestari & Pertiwi (2025) berfokus pada pemanfaatan media digital storytelling untuk membuat listening learning lebih menarik melalui unsur audio-visual yang mampu menumbuhkan empati dan imajinasi siswa. Ketiga penelitian Afif (2019) berfokus pada dinamika pengajaran dan pembelajaran di era digital dengan menekankan pergeseran peran guru dan karakteristik peserta didik sebagai generasi digital native. Keempat penelitian Mastuti et al (2024) mengkaji pengaruh penggunaan media digital terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Kelima, penelitian Ni'mah et al (2021) membahas perubahan sistem pembelajaran akibat pandemi Covid-19, khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada satu jenis media atau satu model pembelajaran tertentu. Belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji integrasi e-learning dan media interaktif secara simultan dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah. Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang berangkat dari praktik pembelajaran nyata di sekolah.

Berdasarkan hal diatas, peneliti berfokus pada efektivitas digital learning dalam meningkatkan kualitas menyimak siswa pada pembelajaran di MAN Pacitan. Peneliti melihat adanya gap dari penelitian terdahulu, karena sebagian besar kajian masih berfokus pada satu jenis media atau model pembelajaran digital secara terpisah, mentara integrasi e-learning dan media interaktif dalam pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia, khususnya di jenjang Madrasah Aliyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana implementasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menyimak siswa kelas di MAN Pacitan. Studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi secara kontekstual praktik pembelajaran digital yang berlangsung dalam situasi nyata di satuan pendidikan tertentu. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru Bahasa Indonesia, sepuluh siswa kelas XI, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria

keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital. Guru dipilih karena berperan sebagai pelaksana utama pembelajaran, siswa dipilih untuk merepresentasikan pengalaman belajar menyimak dengan tingkat kemampuan yang beragam, dan wakil kepala sekolah dipilih untuk memperoleh perspektif kebijakan kurikulum dan dukungan institusional terhadap pembelajaran digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi partisipatif. Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pandangan, pengalaman, dan respons subjek penelitian terhadap implementasi pembelajaran digital dalam kegiatan menyimak. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media digital, aktivitas menyimak intensif dan ekstensif, serta persepsi terhadap efektivitas pembelajaran digital. Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung untuk mengamati secara langsung aktivitas menyimak siswa, interaksi guru dan siswa, serta pemanfaatan media digital seperti podcast, video pembelajaran, dan Learning Management System (LMS).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru, siswa, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan temuan observasi pada pembelajaran, seperti catatan aktivitas LMS dan hasil latihan menyimak (Albanesi et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan temuan yang saling menguatkan terkait dampak integrasi media digital dalam pembelajaran menyimak. Pernyataan guru Bahasa Indonesia kelas XI yang menilai siswa menjadi lebih fokus, tenang, dan cepat memahami isi wacana ketika menggunakan podcast dan video pembelajaran sejalan dengan hasil observasi di kelas. Secara langsung terlihat bahwa siswa lebih serius mengikuti kegiatan menyimak, aktif mencatat informasi penting, serta berani mengajukan pertanyaan setelah materi disajikan melalui media audio dan audio-visual. Temuan observasi ini memperlihatkan bahwa peningkatan fokus yang disampaikan guru bukan sekadar persepsi, tetapi tampak nyata dalam perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi dan tidak cepat bosan saat menyimak melalui video atau podcast, selaras dengan data observasi yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama, menyimpulkan isi wacana, serta menyampaikan tanggapan secara lebih runtuh. Dengan kata lain, apa yang dirasakan siswa dalam wawancara tercermin secara konsisten dalam performa mereka saat kegiatan menyimak berlangsung. Sementara itu, hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum memperkuat temuan tersebut dari sisi evaluasi, bahwa penggunaan Quizizz, Edmodo, dan Moodle memungkinkan pemantauan keterampilan menyimak secara berkelanjutan. Keselarasan antara data wawancara dan observasi ini menunjukkan bahwa integrasi media digital tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berdampak nyata pada kualitas proses dan hasil pembelajaran menyimak siswa.

Tabel 1. Analisis Hasil Menyimak Intensif

Aspek Analisis	Platform Digital	Temuan Empiris (Wawancara & Observasi)	Indikator Menyimak Intensif	Hasil
Konsentrasi dan keterlibatan siswa	Spotify, Anchor (Podcast)	Siswa lebih tenang, tidak mudah terdistraksi, aktif mencatat poin penting selama menyimak	Fokus perhatian, identifikasi gagasan utama dan informasi rinci	Media audio memungkinkan siswa menyimak secara berulang dan selektif sehingga meningkatkan keterlibatan kognitif dalam memproses wacana lisan
Pemahaman isi dan konteks wacana	YouTube (Audio-visual)	Siswa lebih cepat menangkap isi pembicaraan, mampu mengikuti alur wacana, dan aktif bertanya	Pemahaman konteks tuturan dan relasi antargagasan	Unsur visual (ekspresi, gestur, situasi) memperkuat penafsiran makna implisit dan hubungan antargagasan dalam wacana
Kemampuan analisis wacana lisan	Quizizz, Edmodo, Moodle	Siswa mampu menjawab soal pemahaman secara tepat dan menyampaikan kembali isi wacana secara runtut	Analisis isi, ketepatan inferensi, dan penafsiran tujuan tuturan	Evaluasi berbasis LMS mendukung proses refleksi dan penguatan analisis menyimak intensif secara berkelanjutan
Hasil belajar menyimak	Integrasi seluruh platform	Majoritas siswa memperoleh nilai di atas KKM, terutama pada indikator pemahaman isi dan konteks	Capaian kompetensi menyimak intensif	Integrasi media digital berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menyimak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, temuan diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu, konsentrasi dan keterlibatan siswa, pemahaman isi wacana lisan, kemampuan analisis wacana lisan, hasil belajar menyimak.

Kategori tersebut disusun berdasarkan kesesuaian antara pernyataan informan dan indikator keterampilan menyimak intensif, yakni kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, menemukan informasi rinci, memahami relasi antargagasan, serta menafsirkan konteks tuturan.

Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan adanya perubahan signifikan pada perilaku belajar siswa ketika media digital berbasis audio dan audio-visual digunakan. Guru menyatakan bahwa:

(1) *“Saat menggunakan podcast atau video, siswa lebih tenang, tidak mudah terdistraksi, dan lebih cepat menangkap isi pembicaraan dibandingkan saat saya hanya membacakan teks.”* (Guru Bahasa Indonesia)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh data observasi yang memperlihatkan bahwa siswa lebih aktif mencatat poin-poin penting, mampu mengikuti alur wacana secara konsisten, serta terlibat dalam diskusi lanjutan setelah kegiatan menyimak. Secara empiris, temuan ini mengindikasikan peningkatan konsentrasi dan fokus menyimak, yang merupakan prasyarat utama dalam menyimak intensif.

Wawancara dengan siswa juga menunjukkan persepsi yang selaras. Salah satu siswa menyatakan:

(2) *“Kalau lewat video atau podcast, saya lebih paham maksud pembicara dan tidak cepat bosan.”* (Siswa)

Data tersebut menunjukkan bahwa media digital berfungsi sebagai stimulus multimodal yang membantu siswa mempertahankan perhatian dan memahami isi wacana secara lebih mendalam.

Tabel 1 tidak hanya berfungsi sebagai deskripsi kegiatan, tetapi menjadi dasar analisis hubungan antara platform digital, aktivitas menyimak, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel tersebut, penggunaan Spotify dan Anchor memungkinkan siswa melakukan menyimak berulang dan selektif terhadap wacana lisan. Aktivitas mencatat informasi penting selama menyimak menjadi indikator keterlibatan kognitif siswa dalam memproses isi tuturan.

Pemanfaatan YouTube sebagai media audio-visual memperkuat pemahaman konteks wacana. Observasi menunjukkan bahwa visualisasi ekspresi pembicara, gestur, dan situasi komunikasi membantu siswa menafsirkan makna implisit dalam tuturan. Hal ini tercermin dalam peningkatan kemampuan siswa menghubungkan gagasan utama dengan informasi pendukung serta memahami relasi antargagasan.

Perbandingan antara data wawancara, observasi, dan hasil evaluasi menunjukkan konsistensi temuan bahwa integrasi media digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menyimak intensif. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep menyimak intensif yang menekankan kegiatan menyimak secara cermat, rinci, dan analitis.

Tabel 2. Analisis Hasil Menyimak Ekstensif

Aspek Analisis	Platform Digital	Temuan Empiris (Wawancara & Observasi)	Indikator Menyimak Ekstensif	Hasil
----------------	------------------	--	------------------------------	-------

Minat dan motivasi belajar	YouTube, Anchor, Noice	Siswa lebih antusias, nyaman, dan tidak tertekan karena bebas memilih konten	Ketertarikan dan keterlibatan global	Kebebasan memilih konten meningkatkan motivasi intrinsik dan kenyamanan belajar
Pemahaman global wacana	YouTube, Podcast	Siswa mampu mengidentifikasi gagasan umum dan pesan utama wacana	Pemahaman isi secara global	Menyimak ekstensif membantu siswa menangkap makna umum tanpa tuntutan analisis detail
Kemandirian belajar	LMS (Edmodo, Moodle)	Siswa menyusun refleksi dan laporan secara mandiri	Kemandirian dan refleksi belajar	Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran
Hasil belajar menyimak	Integrasi platform	Nilai berada pada kategori baik, namun tidak sedetail menyimak intensif	Capaian menyimak ekstensif	Menyimak ekstensif efektif untuk pemahaman umum, tetapi tidak dirancang untuk analisis mendalam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembelajaran menyimak ekstensif di MAN Pacitan dilaksanakan melalui pemanfaatan platform digital YouTube, Anchor, dan Noice dengan memberikan keleluasaan kepada siswa dalam memilih konten sesuai tema pembelajaran maupun minat pribadi. Analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu wawancara guru, wawancara siswa, serta diperkuat dengan observasi selama proses pembelajaran.

Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebebasan memilih materi menyimak berdampak positif terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa. Guru Bahasa Indonesia menyatakan:

(1) *“Ketika siswa diberi kebebasan memilih video atau podcast, mereka terlihat lebih menikmati proses menyimak. Tidak lagi terkesan terpaksa, dan diskusi setelahnya juga lebih hidup.”* (Guru Bahasa Indonesia)

Sementara itu, siswa mengungkapkan bahwa konten audio-visual dan podcast membuat kegiatan menyimak terasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari:

(2) *“Kalau mendengarkan podcast atau video yang saya suka, lebih mudah menangkap isinya. Tidak cepat bosan dan bisa langsung menyimpulkan pesannya.”* (Siswa)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa menyimak ekstensif tidak hanya berfungsi sebagai latihan pemahaman wacana lisan, tetapi juga sebagai sarana membangun kenyamanan belajar dan keterlibatan afektif siswa, yang merupakan prasyarat penting dalam pembelajaran menyimak.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan menyimak ekstensif menunjukkan peningkatan kualitas keterampilan menyimak siswa yang tercermin dari keterlibatan aktif, fokus perhatian, serta kemampuan memahami wacana secara global. Siswa mampu menyimak materi audio maupun audio-visual secara mandiri dengan tingkat konsentrasi yang stabil, tanpa memerlukan intervensi guru secara intensif, yang mengindikasikan berkembangnya kemampuan memahami ide pokok dan alur umum wacana. Selain itu, kesesuaian konten dengan tema pembelajaran membantu siswa mengaitkan informasi yang disimak dengan konteks yang relevan, sehingga memudahkan proses pemaknaan.

Kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali isi wacana, baik secara lisan maupun tertulis, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menyimak secara pasif, tetapi mampu merekonstruksi makna berdasarkan pemahaman menyeluruh terhadap isi simakan. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator melalui platform Edmodo atau Moodle dengan memberikan arahan umum dan umpan balik terhadap refleksi siswa. Temuan tersebut menegaskan karakteristik menyimak ekstensif sebagai kegiatan yang menekankan pembiasaan menyimak, keluasan paparan bahasa, serta penguatan pemahaman global wacana, bukan pada penguasaan unsur kebahasaan secara rinci.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dirangkum dalam tabel 1 dan tabel 2, pembelajaran menyimak digital pada penelitian ini dibagi ke dalam dua bentuk utama yakni kegiatan menyimak intensif dan menyimak ekstensif. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Spotify, Anchor, YouTube, Quizizz, Edmodo, dan Moodle. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi dua jenis aktivitas menyimak ini dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dalam proses pembelajaran (Oktavia & Khotimah, 2023). Dengan demikian, penggunaan media digital bukan hanya menjadi alternatif, tetapi juga berpotensi menjadi strategi utama dalam meningkatkan kompetensi menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Menyimak Intensif

Dirancang untuk melatih siswa dalam memahami isi wacana lisan secara lebih terarah, rinci, dan mendalam. Dalam kegiatan ini, siswa belajar menelaah isi pesan, struktur bahasa, kosakata, intonasi, serta elemen komunikatif lain yang terdapat dalam sebuah audio. Media seperti podcast dari Spotify maupun Anchor yang menjadi sarana latihan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengulang audio berkali-kali sehingga mereka dapat menangkap informasi penting secara lebih tepat. Sementara itu, YouTube berperan melengkapi kekuatan pemahaman melalui kombinasi audio dan visual yang mempermudah siswa dalam memetakan konteks wacana. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa menyimak intensif menitikberatkan keterampilan pemrosesan makna secara akurat melalui teks lisan yang disimak (Dole, 2024). Temuan lapangan pun memperlihatkan bahwa perpaduan unsur audio dan visual mampu meningkatkan fokus siswa serta membantu mereka mempertahankan memori jangka pendek terhadap materi lebih lama. Hasil ini memiliki konsistensi yang menjelaskan bahwa sistem pembelajaran berbasis media digital terbukti

meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah dan meningkatkan kualitas terhadap pemahaman materi (Rad et al., 2025).

Selain penggunaan media audio dalam memperoleh pemahaman mendalam, kegiatan evaluasi dalam menyimak intensif juga dilakukan melalui platform seperti Quizizz, Edmodo, dan Moodle. Ketiga platform ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan tugas, tetapi juga sebagai sarana penilaian formatif yang memungkinkan guru memberikan umpan balik secara cepat dan sistematis (Nasrullah & Rahman, 2023). Evaluasi yang terstruktur kemudian mendorong siswa untuk membangun kemampuan berpikir analitis serta reflektif dalam menyimpulkan isi wacana lisan. Di sisi lain, penerapan *Learning Management System* (LMS) seperti Moodle dan Edmodo menjawab kebutuhan pendidikan modern yang menuntut fleksibilitas dalam mengakses materi kapan saja dan di mana saja (Zulviana et al., 2021).

Menyimak Ekstensif

Diarahkan untuk membangun kebiasaan belajar mandiri dan menumbuhkan minat menyimak berbagai jenis wacana (Rahmayani et al., 2024). Pada tahap ini siswa diberi ruang kebebasan dalam memilih sumber media sesuai ketertarikan pribadi, baik berupa video, podcast, rekaman ceramah, maupun tayangan dialog interaktif. YouTube, Anchor, dan Noice menjadi media yang paling banyak digunakan karena memberi akses luas terhadap beragam topik pembelajaran (Susanto, 2022). Kebebasan memilih topik inilah yang menjadikan aktivitas menyimak ekstensif bersifat lebih alami dan tidak terikat pada pola materi tertentu, sehingga siswa terdorong untuk terus mengeksplorasi konten-konten baru. Menurut pandangan Ningsih, aktivitas menyimak mandiri berperan penting dalam membentuk otonomi belajar dan memperluas apresiasi siswa terhadap variatifnya bentuk teks lisan di era digital (Munthe et al., 2023). Dengan kata lain, mendengarkan ekstensif tidak hanya berorientasi pada hasil pembelajaran, tetapi juga memupuk kebiasaan intelektual jangka panjang.

Temuan observasi memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan kreativitas lebih tinggi saat menyusun laporan refleksi hasil menyimak, terutama ketika mereka mengonsumsi materi sesuai preferensi pribadi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir siswa, memberikan klarifikasi konsep, dan melakukan evaluasi refleksi melalui Edmodo serta Moodle (Rahma et al., 2024). Aktivitas ini secara tidak langsung membangun kemampuan literasi reflektif dan membentuk pola belajar yang lebih bertanggung jawab. Dengan meningkatnya intensitas interaksi mandiri terhadap media digital, kegiatan menyimak ekstensif menjadi bagian dari pembiasaan belajar jangka panjang yang dapat mendukung kompetensi berbahasa secara lebih holistik.

Jika kedua bentuk kegiatan menyimak intensif dan menyimak ekstensif digabungkan dalam satu rancangan pengajaran, maka hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan kualitas proses maupun output belajar siswa secara signifikan. Integrasi ini dinilai mampu memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan aktifitas siswa, serta memperluas perspektif akademis dalam memahami setiap wacana (Waldeyer et al., 2025). Model pembelajaran semacam ini sejalan dengan kerangka pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan literasi digital, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah sebagai inti kompetensi yang harus dikuasai peserta didik (Munthe et al., 2023).

Penerapan pembelajaran digital menjadi solusi terhadap tantangan fleksibilitas, efisiensi, serta tuntutan inovasi teknologi yang semakin tinggi. *Learning Management System* (LMS),

media audio-visual, dan aplikasi interaktif memberi keleluasaan akses informasi serta memungkinkan siswa belajar secara mandiri maupun secara kolaboratif tanpa batas ruang (Zulviana et al., 2021). Integrasi teknologi pada akhirnya memperkaya sarana pembelajaran, memperluas kesempatan eksplorasi, dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam diri peserta didik. Dengan demikian, pengembangan melalui dukungan media digital terbukti menciptakan ekosistem belajar yang adaptif, inovatif, serta relevan bagi kesiapan siswa memasuki era digital yang semakin dinamis (Puspitarini, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Pacitan berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas keterampilan menyimak siswa. Pemanfaatan media audio, audio-visual, serta platform e-learning terbukti mendukung pemahaman siswa terhadap gagasan utama, informasi rinci, dan konteks wacana lisan. Integrasi pembelajaran menyimak intensif dan ekstensif memperlihatkan hasil yang saling melengkapi, di mana menyimak intensif meningkatkan fokus, ketelitian, dan kemampuan analisis, sedangkan menyimak ekstensif menumbuhkan minat, kemandirian, serta kebiasaan literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, N. (2019). Pengajaran dan pembelajaran di era digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129.

Albanesi, B., Viottini, E., Conti, A., Campagna, S., Clari, M., & Dimonte, V. (2024). Cultural adaptation and psychometric evaluation of the Italian version of the active-empathic listening scale among undergraduate nursing students: A three phase validation study. *Nurse Education in Practice*, 79(February 2024), 104091. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.104091>

Asrulla, Latif, M., Anwar, K., & Jeka, F. (2024). Optimalisasi pembelajaran digital menuju era digitalisasi pendidikan studi kasus di SMA Al Azhar 4 kemang. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 16(2), 288-311.

Cahya, U. D., Simarmata, J., Iwan, Suleman, N., Nisa, K., Nasbey, H., Muharlisiani, L. T., Karwanto, Putri, M. D., Chamidah, D., Pagiling, S. L., & Rahmadani, E. (2023). *Inovasi pembelajaran berbasis digital abad 21*. In Penerbit Yayasan Kita Menulis.

Dole, F. E. (2024). Kemampuan menyimak cerita pada peserta didik kelas II. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 7(2), 96. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v7i2.16197>

Dwijayanti, N. S., & Werdiningsih, D. (2023). Keefektifan Aplikasi Podcast Spotify dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas X SMA PGRI Larangan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 300–310. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11760>

Kurniawan, A., Saleh, M. S., Faisal, A. P., Sarjana, S., Makruf, S. A., Merris, D., Sari, M., Megavity, R., Silaban, P. J., & Permatasari, D. (2022). *Digital Learning*. Global Eksekutif Teknologi.

Lestari, M. R. D. W., & Pertiwi, P. P. (2025). Peningkatan keterampilan menyimak dengan media digital storytelling pada siswa sekolah dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2133–2141. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7125>

Mastuti, D. L., Simarmata, M. Y., Agustina, R., & Anggi, A. (2024). Pentingnya penggunaan teknologi (e-learning) mendukung pembelajaran bahasa Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13352–13357.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6333>

Munthe, D. A. ., Hasibuan, T. ., Sukma, D. ., Irfani, S. ., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56.

Nasrullah, & Rahman, A. W. (2023). Digitalisasi pembelajaran di sekolah. *Journal on Education*, 05(02), 5239–5239. <http://jonedu.org/index.php/joe>

Ni'mah, D. Z., Chamalah, E., & Azizah, A. (2021). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 03(01), 84–90.

Nurfidah, A. S. (2024). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menulis: Tinjauan pustaka. *Semantik*, 13(2), 277–292. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i2.p277-292>

Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66–76.

Pelawi, J. T., Idris, & Is, M. F. (2021). Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam upaya pencegahan pernikahan dini (Di bawah Umur). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(2), 562–566.

Puspitarini, D. (2022). Blended learning sebagai model pembelajaran abad 21. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1–6.

Rad, M. S., Huang, J. (Vincent), Hosseini, M. M., Choudhary, R., Siezen, H., Akabari, R., Jamaspishvili, T., El-Zammar, O., Patel, P., Carello, S. J., Nasr, M. R., & Rodd, B. (2025). Deep learning for digital pathology: A critical overview of methodological framework. *Journal of Pathology Informatics*, 19(July), 100514. <https://doi.org/10.1016/j.jpi.2025.100514>

Rahma, Y., Handoyo, E., Yulianto, A., Zulaeha, I., Purwati, P. D., Sumartiningsih, S., & Widiarti, N. (2024). Penggunaan moodle untuk keterampilan menulis teks eksposisi dalam inovasi pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(2), 104–114. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v9i2.25324>

Rahmayani, S., Angraini, S., & Gusmaneli, G. (2024). Peningkatan keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan model discovery learning pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 01–19.

Rosdiana, L. A., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2024). Semantik. *Jurnal Semantik*, 13(2), 175–186. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i2.p175-186>

Susanto, H. (2022). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2)(July), 102.

Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa.

Waldeyer, J., Hoogerheide, V., & Roelle, J. (2025). Learning by explaining through digital devices: The role of the modality of oral explaining and extraversion. *Computers and Education*, 237(June), 105394. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2025.105394>

Zulviana, T., Bar Pen, J., Murhananto, & Wadi, S. (2021). *Optimalisasi Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Direktorat Sekolah Menengah Atas, 1925–1927.

